

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN KARANG TARUNA DESA DALAM Mendukung Pengembangan Desa Olahraga Didesa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I

^{1*} Januar Eko Aryansah, ²Nengyanti, ³Syaifudin Zakir, ⁴Annada Nasyaya, ⁵Rahmat Rafinzar, ⁶Syska Purnama Sari

^{1,2,3,4,5} Departemen Adminstrasi Publik, FISIP Universitas Sriwijaya

⁶ Bimbingan Konseling, FKIP Universitas PGRI Palembang

*Corresponding author: januareko@fisip.unsri.ac.id

ARTICLE INFO

Submitted:

March 03, 2026

Review:

March 06, 2026

Accepted:

March 16, 2025

Available online:

March 30, 2026

Article citation (APA):

Aryansah, J., Nengyanti, N., Zakir, S., Nasyaya, A., Rafinzar, R., & Sari, S. (2026). SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN KARANG TARUNA DESA DALAM Mendukung Pengembangan Desa Olahraga Didesa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I. *Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 102-112. <https://doi.org/10.37858/aktivasi.v7i2.689>

DOI: <https://doi.org/10.37858/aktivasi.v7i2.689>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga berbasis masyarakat. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi pemuda dalam kegiatan sepak bola dan bola voli. Namun, potensi tersebut belum didukung oleh kelembagaan olahraga yang terstruktur serta perencanaan program yang berkelanjutan. Selain itu, rendahnya pemahaman pemuda terhadap konsep Sport Development Index (SDI) menjadi kendala dalam merumuskan pembangunan olahraga desa yang terarah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas Karang Taruna dalam mengelola pengembangan Desa Olahraga berbasis Sport Development Index (SDI). Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi awal dengan pemerintah desa, identifikasi potensi dan permasalahan olahraga desa, sosialisasi konsep SDI, pelatihan manajemen organisasi dan penyelenggaraan event olahraga, serta pendampingan pembentukan kelembagaan olahraga desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota Karang Taruna terhadap konsep Desa Olahraga dan SDI dari 35% menjadi 82% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, sebanyak 75% peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun program kegiatan olahraga desa. Kegiatan ini juga menghasilkan pembentukan satu klub olahraga desa yang dikelola oleh Karang Taruna serta tersusunnya rencana program olahraga tahunan desa. Keterlibatan aktif pemuda dan dukungan pemerintah desa menunjukkan komitmen bersama dalam mengembangkan olahraga secara terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa olahraga, Karang Taruna, Sport Development Index, pemberdayaan masyarakat, kelembagaan olahraga

ABSTRACT

Sungai Rebo Village, Banyuasin I District, Banyuasin Regency, has significant potential for community-based sports development. This potential is reflected in the high participation of youth in football and volleyball activities. However, this potential has not yet been supported by well-structured sports institutions and sustainable program planning. In addition, the limited understanding of the Sport Development Index (SDI) among youth has become a challenge in formulating a more directed village sports development strategy. This community service activity aims to improve the capacity of Karang Taruna (youth organization) in managing the development of a Sports Village based on the Sport Development Index (SDI). The method used in this program is Participatory Action Research (PAR), which involves the community as active participants in every stage of the activity. The stages include initial coordination with the village government, identification of sports potentials and problems in the village, socialization of the SDI concept, training on organizational management and sports event organization, as well as assistance in establishing village sports institutions. The results of the program indicate an increase in Karang Taruna members' understanding of the Sports Village concept and SDI from 35% to 82%, based on pre-test and post-test results. In addition, 75% of the training participants showed improved ability in preparing village sports activity programs. The program also resulted in the establishment of one village sports club managed by Karang Taruna and the formulation of an annual village sports program plan. The active involvement of youth and support from the village government demonstrate a shared commitment to developing sports in a structured and sustainable manner.

Keywords: *Sports village, Karang Taruna, Sport Development Index, community empowerment, sports institutional*

Pendahuluan

Desa Sungai Rebo, yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam sektor olahraga sebagai bagian dari pembangunan sosial masyarakat. Potensi tersebut terutama terlihat pada tingginya minat dan partisipasi pemuda desa dalam olahraga sepak bola dan bola voli. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa serta pengurus Karang Taruna, diketahui bahwa sebagian besar kegiatan olahraga di desa ini masih bersifat informal dan belum dikelola melalui sistem kelembagaan yang jelas. Selain itu, kegiatan olahraga yang berlangsung umumnya hanya dilakukan pada momen tertentu seperti perayaan hari besar atau turnamen lokal, sehingga belum berfungsi sebagai sarana pembinaan olahraga yang berkelanjutan maupun sebagai instrumen pemberdayaan pemuda desa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi partisipasi pemuda yang tinggi dengan ketersediaan sistem pengelolaan olahraga desa yang terstruktur.

Kurangnya pemahaman terhadap Sport Development Index (SDI) sebagai instrumen pengukuran capaian pembangunan olahraga berbasis masyarakat juga menjadi faktor yang memperlemah upaya pemberdayaan Karang Taruna Desa Sungai Rebo. Berbagai studi terdahulu menegaskan bahwa SDI menggabungkan beberapa dimensi, termasuk sumber daya manusia (SDM), partisipasi masyarakat, ketersediaan ruang terbuka untuk olahraga, dan kebugaran jasmani, sehingga dapat berfungsi sebagai alat perencanaan dan evaluasi pembangunan olahraga yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan yang hanya

berfokus pada capaian prestasi olahraga semata (Kustiawan, 2020; B, 2023; Marindra et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa SDI tidak hanya mengukur output fisik semata, melainkan juga tingkat keterlibatan komunitas serta ketersediaan infrastruktur olahraga yang mendukung aktivitas masyarakat secara berkelanjutan (Kustiawan, 2020; Marindra et al., 2022). Dengan demikian, SDI dapat menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pembangunan olahraga berbasis masyarakat. Namun demikian, kondisi di Desa Sungai Rebo menunjukkan bahwa pemuda desa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana indikator SDI dapat diterjemahkan ke dalam perencanaan program olahraga desa yang terukur. Hal ini berdampak pada rendahnya koordinasi kelembagaan olahraga desa serta belum adanya arah strategis yang jelas dalam penyusunan program olahraga komunitas, sehingga upaya peningkatan mutu fasilitas dan ekosistem pembinaan olahraga yang berkelanjutan sulit dicapai secara optimal (Saefullah & Kartini, 2024).

Seiring dengan itu, literatur yang membahas mengenai peran SDI sebagai instrumen kebijakan menunjukkan bahwa implementasi SDI perlu didukung oleh proses sosialisasi yang tepat serta pendampingan kelembagaan agar indikator-indikator SDI dapat disesuaikan dengan konteks lokal masyarakat desa (Kustiawan, 2020; Saefullah & Kartini, 2024; B, 2023). Dalam konteks ini, program pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam memperkuat kapasitas organisasi kepemudaan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan pembentukan kelembagaan olahraga desa secara terstruktur. Pendekatan tersebut dinilai dapat meningkatkan pemahaman Karang Taruna terhadap konsep SDI sekaligus memperbaiki kualitas perencanaan strategis pembangunan olahraga berbasis masyarakat (Mailasari et al., 2023; Kustiawan, 2020; B, 2023).

Studi tentang penerapan SDI di berbagai daerah menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi komunitas dan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan SDI, bukan sekadar peningkatan jumlah fasilitas olahraga (Kustiawan, 2020; B, 2023; Marindra et al., 2022). Oleh karena itu, sosialisasi SDI kepada pemuda desa perlu diarahkan pada upaya menerjemahkan indikator-indikator SDI ke dalam rencana kerja nyata, seperti identifikasi kebutuhan fasilitas olahraga, pembentukan kelembagaan olahraga desa, serta penyusunan rencana kerja jangka pendek dan menengah yang terukur (Tjenreng, et al., 2019).

Di sisi lain, literatur mengenai peran Karang Taruna menunjukkan bahwa keberhasilan program pembangunan organisasi kepemudaan di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menyusun program kerja yang terstruktur dan kohesif (Suriansya, & Adam, 2026). Hal tersebut juga memerlukan dukungan pelatihan manajemen organisasi, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), serta pendampingan kelembagaan yang mencakup dokumentasi kegiatan dan perencanaan program secara sistematis (Subarjo et al., 2023; Apriyanto et al., 2020; Mailasari et al., 2023; Sukadi et al., 2023).

Selain itu, beberapa penelitian menekankan pentingnya membangun ekosistem pembinaan olahraga desa melalui kolaborasi lintas sektor, seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta komunitas pemuda. Kolaborasi tersebut diperlukan untuk memastikan ketersediaan

sumber daya yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup dukungan kelembagaan dan kebijakan yang mampu memperkuat pembangunan olahraga berbasis masyarakat secara menyeluruh (Susanti et al., 2023; Sugiarti et al., 2024; Sariningsih et al., 2024; Billman et al., 2023).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Rebo perlu dirancang tidak hanya dalam bentuk kegiatan sosialisasi semata, tetapi juga melalui pendekatan yang lebih komprehensif, yaitu pelatihan manajemen organisasi bagi Karang Taruna, penyusunan SOP kegiatan olahraga desa, pendampingan pembentukan kelembagaan olahraga desa, serta penyusunan rencana kerja yang realistis dan terukur. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan SDI sebagai peta arah pembangunan olahraga desa yang berbasis partisipasi masyarakat dan berkelanjutan (Subarjo et al., 2023; Apriyanto et al., 2020; Mailasari et al., 2023; Kustiawan, 2020; B, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman Karang Taruna mengenai konsep Sport Development Index (SDI) sebagai instrumen pengukuran pembangunan olahraga berbasis masyarakat; (2) memperkuat kapasitas organisasi Karang Taruna dalam merencanakan dan mengelola program olahraga desa secara terstruktur; serta (3) mendampingi pembentukan kelembagaan olahraga desa yang mampu mengelola kegiatan olahraga secara berkelanjutan.

Adapun kebaruan (novelty) dari program pengabdian ini dibandingkan kegiatan sejenis terletak pada integrasi antara sosialisasi SDI, pelatihan manajemen organisasi kepemudaan, serta pendampingan pembentukan kelembagaan olahraga desa berbasis indikator SDI. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada peningkatan partisipasi olahraga masyarakat, tetapi juga pada penguatan kapasitas kelembagaan dan perencanaan strategis pembangunan olahraga desa yang terukur, sehingga diharapkan dapat menciptakan model pengembangan Desa Olahraga berbasis Sport Development Index yang lebih sistematis dan berkelanjutan di tingkat desa.

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini diarahkan pada pembentukan fondasi kelembagaan yang kokoh serta peningkatan kompetensi Karang Taruna untuk mengelola kegiatan olahraga secara profesional. Pendekatan yang ditempuh mencakup kegiatan sosialisasi tentang desa olahraga dan SDI, workshop peningkatan kapasitas organisasi, pendampingan pembentukan struktur kelembagaan olahraga, serta pelatihan dasar manajemen kegiatan olahraga. Pendekatan partisipatif diterapkan agar Karang Taruna dan masyarakat terlibat aktif sebagai pelaksana utama program, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Kerangka pemecahan masalah juga disusun untuk mengembangkan sistem pembinaan olahraga berbasis komunitas melalui pembentukan klub olahraga unggulan desa, khususnya sepak bola dan bola voli. Keberlanjutan program diperkuat melalui penyusunan roadmap pengembangan desa olahraga yang akan menjadi acuan jangka menengah bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan proses. Pendekatan PAR dipilih karena mampu menciptakan kerja kolaboratif antara tim pengabdian, Karang Taruna, pemerintah desa, serta masyarakat sebagai pemangku kepentingan lokal. Dalam pendekatan ini, kegiatan dirancang untuk membangun kesadaran kritis, meningkatkan kapasitas, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan sehingga keberlanjutannya dapat terjamin setelah kegiatan selesai.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin pada periode Mei–Juli 2025. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Karang Taruna Desa Sungai Rebo dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang pemuda desa, yang terdiri dari pengurus Karang Taruna, perwakilan komunitas olahraga, serta unsur perangkat desa yang memiliki keterkaitan dengan program pengembangan olahraga desa.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi formal dengan pemerintah desa dan pengurus Karang Taruna untuk menyampaikan maksud, tujuan, manfaat, serta ruang lingkup kegiatan. Pada tahap ini pula dilakukan pemetaan kondisi faktual desa dengan meninjau fasilitas olahraga yang tersedia serta mengidentifikasi potensi, hambatan, dan peluang pengembangan olahraga di Desa Sungai Rebo.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD), serta dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi fasilitas olahraga dan aktivitas olahraga masyarakat. Wawancara dilakukan kepada pengurus Karang Taruna dan perangkat desa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kelembagaan olahraga yang ada. FGD dilaksanakan untuk menggali aspirasi pemuda terkait kebutuhan pengembangan olahraga desa serta menyusun rencana program yang sesuai dengan kondisi lokal. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti kegiatan sekaligus bahan evaluasi program.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan workshop yang bertujuan memperkuat kapasitas Karang Taruna dalam aspek manajerial organisasi, pembentukan kelembagaan olahraga desa, serta pemanfaatan teknologi digital untuk promosi kegiatan olahraga. Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik penyusunan rencana kerja organisasi olahraga desa. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam penyusunan konsep dan rencana kegiatan yang dapat diimplementasikan secara langsung.

Proses pendampingan dilaksanakan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diaplikasikan dalam pembentukan kelembagaan olahraga desa serta persiapan pembentukan klub olahraga unggulan. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan secara berkala serta komunikasi digital untuk memfasilitasi monitoring dan konsultasi program secara berkelanjutan.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pendekatan sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep Sport Development Index (SDI) dan manajemen organisasi olahraga desa.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pengukuran capaian output program, seperti terbentuknya kelembagaan olahraga desa, tersusunnya rencana kerja program olahraga desa, serta meningkatnya partisipasi pemuda dalam kegiatan olahraga yang terorganisir.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi dan Pelaksanaan Kegiatan



Desa Sungai Rebo, yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, merupakan desa dengan populasi usia muda yang signifikan. Kondisi ini menjadi potensi besar bagi pengembangan kegiatan positif berbasis komunitas. Pada tahap pra-intervensi, organisasi Karang Taruna Desa Sungai Rebo teridentifikasi berada dalam fase kurang aktif, di mana kegiatan mereka bersifat sporadis dan inisiatif pembangunan olahraga belum terintegrasi dalam perencanaan desa. Sarana olahraga yang tersedia (lapangan multifungsi) dikelola secara swadaya tanpa adanya program pemeliharaan atau pengembangan aset yang terstruktur. Kebutuhan utama yang harus diatasi adalah peningkatan kapasitas manajerial dan konseptual Karang Taruna untuk mengelola potensi tersebut. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan dalam serangkaian sesi workshop dan pendampingan intensif. Total 28 peserta hadir secara rata-rata, terdiri dari Pengurus Inti dan Anggota Aktif Karang Taruna serta perwakilan perangkat desa (Kepala Urusan Pembangunan), menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi (sekitar 93%).

1. Materi utama yang disampaikan dan didiskusikan meliputi: Visi Desa Olahraga: Pemahaman konsep Desa Olahraga sebagai model pembangunan berkelanjutan dan pengenalan *Sport Development Index* (SDI) sebagai alat ukur.
2. Manajemen Event dan Organisasi: Pelatihan teknis mengenai tahapan perencanaan, fundraising, dan logistik dalam menyelenggarakan event olahraga lokal.

3. Sport Entrepreneurship: Fokus pada cara Karang Taruna menciptakan nilai ekonomi dari kegiatan olahraga, seperti pengelolaan retribusi fasilitas dan digital branding melalui media sosial.

Hasil Pengabdian



Hasil pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan laporan kemajuan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam membangun kesadaran dan kesiapan Karang Taruna Desa Sungai Rebo untuk mengelola program pengembangan Desa Olahraga. Koordinasi awal antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan Karang Taruna menghasilkan kesepakatan mengenai arah dan tujuan program serta komitmen bersama untuk mewujudkan pengembangan olahraga sebagai bagian dari pembangunan desa. Sosialisasi yang telah dilaksanakan berhasil memberikan pemahaman kepada pemuda desa mengenai konsep Desa Olahraga dan pentingnya pembentukan kelembagaan olahraga yang terstruktur serta relevansi Sport Development Index sebagai dasar perencanaan program olahraga.

Selain itu, kegiatan observasi lapangan telah dilakukan untuk memetakan fasilitas olahraga yang tersedia, seperti lapangan sepak bola dan lapangan bola voli desa, serta mengidentifikasi kebutuhan perbaikan yang dapat dilakukan melalui kerja sama dan gotong royong. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemuda memiliki antusiasme tinggi untuk membentuk klub olahraga desa yang akan dikembangkan secara sistematis melalui pendampingan program. Pencapaian hasil ini menjadi modal awal yang penting dalam penyusunan kegiatan tahap selanjutnya.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan tahap awal menunjukkan potensi Karang Taruna sebagai motor penggerak pembangunan olahraga desa, dengan antusiasme pemuda dan dukungan pemerintah desa yang menciptakan kondisi kondusif untuk menerapkan model pemberdayaan olahraga berbasis komunitas. Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa

partisipasi komunitas dan komitmen kelembagaan desa merupakan faktor kunci dalam pembangunan olahraga berbasis masyarakat, di mana SDI berperan sebagai kerangka ukur capaian yang menggabungkan dimensi ruang terbuka, SDM keolahragaan, partisipasi masyarakat, dan kebugaran jasmani Dasar & Decheline (2017) Aufan & Prawitasari, 2024; Dharmawan et al., 2018; Suci et al., 2022; Suwo et al., 2023). Temuan SDI pada konteks desa menunjukkan bahwa ketika partisipasi dan kapasitas kelembagaan meningkat, perencanaan program olahraga menjadi lebih terarah dan berkelanjutan, sehingga dialog antara pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa dapat merumuskan visi serta strategi pengembangan yang relevan dengan konteks lokal (Kustiawan, 2020; B, 2023) Marindra et al., 2022; Sariningsih et al., 2024) Billman et al., 2023). Namun studi-studi ini juga menyoroti kebutuhan pendampingan intensif dan pelatihan manajemen kelembagaan untuk menguatkan unsur kebijakan, SOP operasional, serta perencanaan program yang terukur agar ekosistem pembinaan olahraga desa dapat berjalan berkelanjutan (Subarjo et al., 2023; Susanti et al., 2023; Sugiarti et al., 2024; . Oleh karena itu, pelaksanaan tahap awal ini sejalan dengan literatur yang merekomendasikan kombinasi sosialisasi SDI, pelatihan kelembagaan, dan pendampingan teknis untuk memastikan bahwa kapasitas manajerial dan administrasi Karang Taruna mampu membuat rencana kerja jangka pendek-menengah yang jelas dan realistis (Kustiawan, 2020; Saefullah & Kartini, 2024; (Subarjo et al., 2023; Apriyanto et al., 2020; Billman et al., 2023). Namun, meskipun banyak referensi menekankan manfaat SDI sebagai alat perencanaan, beberapa sumber menunjukkan bahwa implementasinya perlu disesuaikan konteks lokal agar indikator-indikator SDI tetap relevan dan dipakai sebagai peta arah pembangunan olahraga desa (Saefullah & Kartini, 2024; Jufinda, 2021).

Keterbatasan kapasitas manajerial kelembagaan dan pengalaman penyusunan program olahraga berkelanjutan yang selaras dengan temuan literatur yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas SDM, SOP operasional, dan pendampingan kelembagaan adalah kunci untuk mentransformasikan SDI menjadi rencana kerja praktis (Shafwan, A. M., Arrizaldi, & Ardyanti, 2025). Penelitian tentang Karang Taruna menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi pemuda di desa sangat dipengaruhi kemampuan mereka menyusun program kerja yang kohesif serta dukungan pelatihan manajemen organisasi dan pendampingan kelembagaan untuk menyusun dokumentasi kegiatan dan perencanaan program (Subarjo et al., 2023; Sukadi et al., 2023; Sariningsih et al., 2024). Selain itu, literatur mengenai pembangunan ekosistem olahraga desa menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor (pemda, perguruan tinggi, BUMDes, Pokdarwis, komunitas pemuda) untuk menyediakan sumber daya tidak hanya fisik tetapi juga struktural dan kebijakan yang diperlukan untuk menguatkan SDI secara menyeluruh (Susanti et al., 2023; Sugiarti et al., 2024; Billman et al., 2023). Dalam konteks Desa Sungai Rebo, pendampingan berkelanjutan yang mencakup pelatihan SOP, pembentukan kelembagaan olahraga desa, dan penyusunan rencana kerja jangka pendek-menengah yang terukur direkomendasikan agar SDI dapat diinterpretasikan sebagai peta arah pembangunan olahraga berbasis masyarakat yang terukur dan berkelanjutan (Subarjo et al., 2023; (Kustiawan, 2020; B, 2023). Sementara itu, beberapa studi juga menekankan perlunya sosialisasi SDI yang tepat dan kontekstual untuk memastikan bahwa indikator SDI relevan dengan kondisi lokal desa, sehingga dialog antara pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa tidak hanya berfokus pada peningkatan

fasilitas tetapi juga pada peningkatan kualitas partisipasi dan SDM melalui rencana aksi yang terukur (Kustiawan, 2020; Saefullah & Kartini, 2024; B, 2023). Secara keseluruhan, sinergi antara sosialisasi SDI, pelatihan kelembagaan, dan pendampingan teknis menjadi kerangka kerja yang konsisten dengan literatur terdahulu untuk memastikan bahwa tahap awal ini berkontribusi pada pembentukan ekosistem olahraga desa yang berkelanjutan dan inklusif.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut kegiatan meliputi pelaksanaan workshop manajemen kelembagaan olahraga desa, pelatihan keterampilan dasar bagi calon pelatih lokal, pembentukan klub olahraga unggulan desa di dua cabang yaitu sepak bola dan bola voli, serta penyusunan roadmap pengembangan Desa Olahraga 2025–2028 yang akan menjadi dokumen resmi desa. Program juga akan dilanjutkan dengan pendampingan digital branding untuk memperkuat identitas desa dan mempublikasikan kegiatan olahraga secara berkelanjutan. Dengan komitmen yang telah terbentuk pada tahap awal, diharapkan hasil kegiatan pada tahap berikutnya akan menghasilkan struktur kelembagaan olahraga yang kokoh dan program pembinaan olahraga yang berjalan teratur sebagai fondasi bagi Desa Sungai Rebo dalam mewujudkan desa olahraga berbasis pengembangan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hingga tahap penyusunan laporan kemajuan ini, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi dan pendampingan Karang Taruna Desa Sungai Rebo dalam mendukung pengembangan Desa Olahraga telah menunjukkan perkembangan positif. Pelaksanaan koordinasi awal dan observasi lapangan berhasil mengidentifikasi kebutuhan serta potensi pengembangan olahraga berbasis masyarakat, sedangkan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan memberikan pemahaman kepada pemuda dan masyarakat mengenai pentingnya pembentukan struktur kelembagaan olahraga yang terencana dan berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa antusiasme pemuda terhadap pengembangan olahraga sangat tinggi, dan adanya dukungan pemerintah desa menjadi faktor penting untuk keberlanjutan program ini. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pendekatan Sport Development Index (SDI) sebagai dasar pengembangan Desa Olahraga mulai dipahami oleh peserta kegiatan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian memberikan dampak awal yang signifikan pada perubahan pola pikir dan kesiapan Karang Taruna untuk bergerak ke arah pengelolaan kegiatan olahraga yang lebih profesional dan sistematis.

Secara lebih spesifik, capaian indikator utama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep SDI dan pengelolaan organisasi olahraga desa, yang tercermin dari peningkatan hasil evaluasi pemahaman peserta setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa capaian awal berupa tersusunnya rancangan struktur kelembagaan olahraga desa, meningkatnya partisipasi pemuda dalam diskusi perencanaan program olahraga, serta munculnya inisiatif pembentukan klub olahraga desa yang dikelola oleh Karang Taruna.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelaksanaan program yang relatif singkat menyebabkan proses pendampingan kelembagaan belum dapat dilakukan secara optimal hingga tahap implementasi penuh program olahraga desa. Kedua, keterbatasan fasilitas olahraga yang tersedia di desa juga menjadi tantangan dalam pengembangan kegiatan olahraga yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, direncanakan beberapa langkah operasional yang meliputi pendampingan lanjutan dalam pembentukan dan penguatan kelembagaan olahraga desa, penyusunan rencana kerja program olahraga jangka pendek dan menengah, serta pengembangan kolaborasi dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan komunitas olahraga lokal. Selain itu, Karang Taruna diharapkan dapat mulai menginisiasi program kegiatan olahraga rutin serta penyelenggaraan event olahraga desa sebagai bagian dari implementasi awal pengembangan Desa Olahraga berbasis Sport Development Index (SDI). Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program pengembangan olahraga berbasis masyarakat di Desa Sungai Rebo dapat berjalan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Saran

1. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pengembangan Desa Olahraga ke depan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan. Pertama, Karang Taruna perlu memperkuat struktur kelembagaan secara formal melalui penyusunan AD/ART, pembentukan kepengurusan yang jelas, serta penyusunan rencana kerja tahunan yang terukur. Kedua, pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan anggaran melalui integrasi program olahraga ke dalam rencana pembangunan desa (RKPDes) sebagai bentuk komitmen jangka panjang.
2. Partisipasi aktif masyarakat perlu terus didorong melalui kegiatan pelatihan, kompetisi lokal, dan kegiatan rekreasi olahraga rutin agar olahraga benar-benar menjadi budaya dan bukan sekadar aktivitas insidental. Selain itu, peningkatan pemanfaatan media digital dan publikasi kegiatan perlu dilakukan untuk memperkuat citra dan promosi Desa Sungai Rebo sebagai Desa Olahraga, sekaligus membuka peluang kemitraan dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan, sponsor lokal, dan komunitas olahraga lainnya.
3. Pendampingan program perlu terus dilakukan secara berkala untuk memonitor perkembangan dan memberikan dukungan teknis bagi pelaksanaan roadmap Desa Olahraga 2025–2028 agar tujuan pembentukan desa percontohan olahraga dapat terwujud secara nyata.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya atas dukungan pendanaan, fasilitasi, dan pendampingan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berperan dalam kelancaran seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan.

Daftar Pustaka

- Aufan, R. and Prawitasari, D. (2024). Survey Sport Development Indeks Desa Damuli Pekan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Olahraga*, 8(2), 49-59. <https://doi.org/10.24114/ko.v8i2.63709>
- Dasar, S. and Decheline, G. (2017). Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau Dari Sport Development Index. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8182>
- Dharmawan, D., Ichsandi, R., & Faza, R. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 11-19. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14650>
- Jufinda, A. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Sumber Daya Keolahragaan Di Dalam Kegiatan Olahraga Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. *Edu Research*, 2(3), 18-27. <https://doi.org/10.47827/jer.v2i3.52>
- Kemenpora RI. Sport Development Index (SDI): Indikator Pembangunan Olahraga Nasional. Jakarta: Deputi Pembudayaan Olahraga;2020.
- Kurniasari D, Suyahmo, Lestari P. Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Ngembalrejo. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 2014;2(2);77-82. Available from: <https://doi.org/10.15294/ucej.v2i2.2186>
- Shafwan, A. M., Arrizaldi, A., & Ardyanti, R. C. Evaluasi Manajemen Operasional dan Pengembangan Fasilitas Olahraga: Analisis Praktik Pengelolaan pada Omera Sport Tasikmalaya.
- Suci, N., Candra, A., & Rahmat, L. (2022). Analisis Perbedaan Tingkat Partisipasi Olahraga Masyarakat di RTH Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Kabupaten Banyuwangi. *Sprinter Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(2), 102-108. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i2.209>
- Suriansya, R. A., & Adam, S. A. (2026). PERAN KEBIJAKAN DAN PROGRAM DINAS PEMUDA DAN OLARHAGA PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 57-6. <https://doi.org/10.69714/58d8j184>
- Suwo, R., Sabrin, L., Nurkhoiroh, N., & Heriansyah, H. (2023). Tingkat Partisipasi, Kebugaran Jasmani Masyarakat Ditinjau Dari Sport Development Index (Sdi). *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(1), 14-22. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v5i1.16992>
- Tjenreng, M. B. Z., Ali, H., & Nawawi, M. (2019). Capacity Building Kelembagaan Pemuda Dan Olahraga Dalam Sinergi Dan Optimalisasi Kebijakan Otonomi daerah Di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.